PROSIDING

SIMPOSIUM ANTARABANGA

Pendekatan Pengajaran & Pembelajaran
Di Institusi Pengajian Tinggi

"Isu & Cabaran Dalam Pendidikan Tinggi"

1 Mac 2011
Bilik Mesyuarat Utama FKP

Anjuran
Fakulti Kepimpinan dan Pengurusan
Universiti Sains Islam Malaysia

Dengan Kerjasama

Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang, Indonesia

UNIVERSITI SAINS ISLAM MALAYSIA

UNIVERSITAS NEGERI PADANG
UNP

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NO 19 TAHUN 2002
TENTANG HAK CIPTA

PASAL 72
KETENTUAN PIDANA
SANGSI PELANGGARAN

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu Ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah)

2. Barang siapa dengan sengaja menyerahkan, menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000,00 (lima ratus juta rupiah)

PROSIDING
SEMINAR INTERNASIONAL

SIMPOSIUM ANTARABANGA
Pendekatan Pengajaran & Pembelajaran
di Institusi Pengajian Tinggi

"Isu dan Cabaran dalam Pendidikan Tinggi"

Diterbitkan Oleh:
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

PROSIDING
SEMINAR INTERNASIONAL

SIMPOSIUM ANTARABANGA
Pendekatan Pengajaran & Pembelajaran
di Institusi Pengajian Tinggi

"Isu dan Cabaran dalam Pendidikan Tinggi"

Editor : Prof. Dr. Firman, MS. Kons.
Prof. Dr. Nurhijrah Gistituati, M.Ed.

1 (satu) jilid; A4
428 Hal

ISBN : 978-602-17125-3-5

Hak Cipta © 2013 pada Penulis
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apapun, termasuk dengan ca
penggunaan mesin mesin fotocopy, tanpa izin sah dari penerbit

Percetakan : Sukabina
Penyusun : Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang
Layout : Sari Jumiatti
Desain Sampul : Jafril

Hak Cipta dilindungi Undang-undang
Isi diluar tanggung jawab Penerbit dan Percetakan

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas perkenan-Nya telah dapat disusun Prosiding Seminar Internasional dengan tema "*Pendekatan Pengajaran & Pembelajaran di Institusi Pengajian Tinggi*"

Seminar Internasional ini merupakan bagian dari kontribusi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang bekerjasama dengan Universiti Kebangsaan Malaysia. Untuk itu, kami menghaturkan terima kasih kepada Universiti Kebangsaan Malysia (UKM) yang sudah dapat melakukan kerjasama dengan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (UNP), dalam hal ide pelaksanaan kegiatan seminar ini, para penyaji makalah dan peserta seminar. Semoga amal baik Bapak/Ibu memperoleh balasan baik yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Padang, September 2013
Dekan FIP UNP,

Prof. Dr. Firman, MS.Kons.

DAFTAR ISI

	Pages
Kata Pengantar Daftar Isi	v
Konseling Anak Usia Dini Berbasis Keluarga *Oleh Dadan Suryana*	1-7
Pendidikan Karakter dalam Perspektif Budaya *Oleh Najibah Taher*	8-13
Pendekatan Sistem dalam Pendidikan Lingkungan Hidup *Oleh Najibah Taher*	14-20
Hubungan Antara Persepsi Mahasiswa Terhadap Materi Kuliah dan Minat Dengan Hasil Belajar Mata Kuliah Belajar dan Pembelajaran Universitas Negeri Padang *Oleh Eldarni, Fetri Yeni*	21-37
Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Berbasis "*Baiti Jannati*" *Oleh Dahliarti*	38-46
Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Konseling Terhadap Orang Tua *Oleh Farida Mayar*	47-62
Improving Teachers' Professionalism In Using Model Aids of Natural Science at Elementary School *Oleh Kartini Nasution*	63-71
Penggunaan Metode Reflektif dengan Teknik Klarifikasi dalam Pembelajaran Akhlak di Sekolah Dasar *Oleh Mayarnimar*	72-78
Strategi Penyiapan Guru PAUD yang Profesional *Oleh Rakimahwati*	79-86
Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini *Oleh Rakimahwati*	87-95
Pendidikan Karakter Berwawasan Budaya Sebagai Faktor Penyebab Keberhasilan Para Perantau Minangkabau *Oleh Setiawati*	96-102
Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Berbasis Budaya *Oleh Silvinia*	103-118
Peningkatan Kemampuan Mahasiswa dalam Penulisan Karya Ilmiah Melalui Strategi Pembelajaran Konstruktivisme *Oleh Zuwirna, Zelhendri*	119-132

Pengelolaan Konflik di Sekolah 133-142
Oleh Syahril

Model Surau Sebagai Lembaga Pendidikan yang dibutuhkan Masyarakat dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Globalisasi 143-149
Oleh Djusman

Layanan Konsultasi di Sekolah (Perspektif Profesi Konseling) 150-158
Oleh Erlansyah

Kontribusi Hubungan Antar Manusia Terhadap Semangat Kerja Pegawai 159-173
Oleh Ermita

Kepemimpinan Guru dalam Pelaksanaan Tugasnya di Kelas 174-186
Oleh Ermita

Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat-Indonesia 187-192
Oleh Hanif Al Kadri

Penyelenggaraan Layanan Konseling *Online* Sebagai Salah Satu Bentuk Pelayanan *E-Konseling* 193-197
Oleh Ifdil

Pengembangan Kreativitas Melalui Seni di Taman Kanak-Kanak *(Nursery School)* 198-207
Oleh Indra Yeni

Pendidikan Luar Sekolah Jembatan Menuju Optimalisasi Pencapaian Tujuan Pembangunan Nasional 208-216
Oleh Ismaniar

Peranan Tes Masuk Sekolah Dasar (Sebuah Saran untuk Mengadakan Tes Masuk Sekolah Dasar) 217-224
Oleh Mardiah Harun

Penggunaan Strategi "Pemecahan Masalah" dan Kelas Inklusi untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak-Anak yang Menderita Autis Ringan dalam Pembelajaran Matematika di SD 225-231
Oleh Mardiah Harun

Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Adat orang Minangkabau Dalam Sopan Santun di Sekolah Dasar 232-240
Oleh Muhammadi

Mozaik Model – Model Pembelajaran Inovatif 241-252
Oleh Muhammadi

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada SMA Negeri Payakumbuh (Analisis Blocked Factor dan Support Factor) 253-264
Oleh Nelfia Adi, Elizar Ramli, dan Lusi Susanti

Konseling Keluarga di Tengah Dinamika Masyarakat Dewasa Ini 265-271
Oleh Netrawati

Peranan Bimbingan Orangtua untuk Memotivasi Anak Usia Dini dalam Mengembangkan Kemampuan 272-289
Oleh Nurhafizah

Komunikasi Efektif dalam Membimbing Anak Usia Dini 290-304
Oleh Nurhafizah

Lingkungan Inklusif Ramah Terhadap Pembelajaran (LIRP) 305-313
Oleh Nurhastuti

Peranan Alat Permainan Edukatif Bagi Anak Usia Dini 314-320

Pelayanan Bimbingan dan Konseling: Format Klasikal 321-325
Oleh Neviyarni

Peningkatan Pelayanan Rumah Sakit Melalui Analisis Empati dan Motif Altruistik Perawat di Rumah Sakit 326-336
Oleh Firman

Penggunaan Model *Outdoor* Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengajar Calon Guru Sekolah Dasar 337-353
Oleh Risda Amini

Menjelajahi Perbedaan Model, Pendekatan, Strategi, Metode, dan Teknik dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran ke Arah Kesejahteraan Sejagat 354-363
Oleh Taufina

Bentuk Komunikasi Verbal dan Unsur Nonverbal dalam Interaksi Guru-Siswa 364-371
Oleh Taufina

Merancang Program Pencegahan Penyalahgunaan Dadah di Sekolah 372-403
Oleh Abd Halim Mohd Hussin

Kontribusi Iklim Komunikasi Terhadap Motivasi Kerja Guru SMA Negeri Kota Payakumbuh 404-421
Oleh Hanif Al Kadri

Filsafat Manusia Menuju Psikologi Kebebasan Ditinjau Dari Eksistensial 422-428
Oleh Netrawati

PENINGKATAN PELAYANAN RUMAH SAKIT MELALUI ANALISIS EMPATI DAN MOTIF ALTRUISTIK PERAWAT DI RUMAH SAKIT

Oleh :
Prof.N Dr. Firman. Ms. Kons

ABSTRACT

Various Problems Experienced By Patients During Hospitalization Due To Lack Of Effective Communication Between Nurses With Patients In Hospitals In West Sumatra. This Study Aimed To Express Empathy And Altruistic Motives Nurses In Providing Care To Patients In Hospitals. This Study Used A Survey Approach, Population Nurse On Duty At The Regional Hospital District Of West Sumatra Province, Using A Sampling Technique Two Stage Cluster Random Sampling. Data Collected By Kuessioner And. Data Processing And Analysis Conducted By The Percentage Regresi.Berdasarkan Results Found Nurses In Providing Care In Hospitals Has Not Empathize With The Problems Of Patients Optimally. Furthermore, Nurses In Providing Care In Hospitals Of Patients Do Not Have Altruistic Motives Optimally. There Is The Influence Of Empathy For Altruistic Motives Nurses In Hospitals In Service Delivery. Altruistic Motives Nurse At The Hospital In Providing Services To The Patients Described By The Empathy Of 54.3%. While The Rest Dijeaskan By Other Variables.

Pendahuluan

Pembangunan Kesehatan Sebagai Salah Satu Upaya Pembangunan Nasional Ditujukan Guna Mercapai Kesadaran, Kemauan Dan Kemampuan Hidup Sehat Bagi Setiap Penduduk Agar Dapat Mewujudkan Derajat Kesehatan Yang Lebih Tinggi. Gambaran Masyarakat Indonesia Masa Depan Yang Ingin Dicapai Melalui Pembangunan Kesehatan Adalah Masyarakat, Bangsa Dan Negara Yang Ditandai Oleh Penduduknya Yang Hidup Dalam Lingkungan Dengan Perilaku Hidup Sehat, Memiliki Kemampuan Menjangkau Pelayanan Kesehatan Setinggi-Tingginya (Indonesia Sehat 2010).

Pemerataan Dan Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan Sebagai Sasaran Utama Pembangunan Kesehatan Ditentukan Oleh Ketersedia Sumber Daya Manusia Yang Memadai Dalam Mewujudkan Kesempurnaan Pelayanan Menuju Kepuasan Pasien. Rumah Sakit Merupakan Suatu Organisasi Yang Multi-Komleks, Selain Padat Modal Dan Karya, Teknologi Serta Profesi, Memerlukan Manajemen Secara Khusus Dalam Peningkatan Pelayanan. Setiap Rumah Sakit Dituntut Mengembangkan Kemampuan Meningkatkan Mutu Pelayanan Dalam Menghadapi Persaingan Global. Persaingan Global Di Bidang Kesehatan Mengakibatkan Kompetisi Meningkat Tajam, Nilai Bagi Pelanggan Cepat Sekali Berubah, Baik Karena Tuntutan Kebutuhan Maupun Persaingan Secara Inovatif Dalam Menawarkan Jasa Yang Lebih Bermanfaat.

Keberhasilan Pelayanan Rumah Sakit Ditentukan Oleh Terpenuhinya Kepuasan Pasien. Strategi Yang Berfokus Kepada Kepuasan Pasien Sebagai Pelanggan Merupakan Rencana

Bisnis Dalam Menawarkan Karakteristik Jasa, Atribut, Serta Pelaksanaannya Sesuai Dengan Kebutuhan Pasien. Dalam Lingkungan Bisnis Pelanggan Memegang Kendali, Suara Pelanggan Harus Selalu Didengarkan Agar Rumah Sakit Mampu Menghasilkan Jasa Yang Bernilai Bagi Masyarakat Pelanggan Rumah Sakit Tersebut.

Paradigma Baru Yang Berkembang Dalam Manajemen Rumah Sakit Untuk Menghadapi Lingkungan Bisnis Global Maupun Domestik Adalah Strategi Yang Berfokus Pada Kepuasan Pelanggan, Pelayanan Yang Berkualitas, Peningkatan Dan Pengembangan Terus Menerus, Serta Sistem Pengorganisasian Yang Sesuai. Paradigma Demikian Untuk Rumah Sakit Dijabarkan Sebagai Pelayanan Prima Rumah Sakit. Pewujudan Pelayanan Prima, Rumah Sakit Bertugas Melaksanakan Upaya Kesehatan Secara Berdaya Guna Dan Berhasil Guna Dengan Mengutamakan Penyembuhan Dan Pemulihan Yang Dilaksanakan Secara Serasi Dan Terpadu Dengan Upaya Peningkatan Dan Pencegahan Serta Melaksanakan Upaya Rujukan (Sk Menteri Kesehatan Ri No.542/Menkes/Sk/Vi/1994). Upaya Lain Pemerintah Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Rumah Sakit Adalah Menetapkan Rumah Sakit Pemerintah Sebagai Rumah Sakit Swadana.

Salah Satu Faktor Penentu Pelayanan Rumah Sakit Adalah Kualitas Pelayanan Yang Diberikan Perawat. Perawat Adalah Satu Jenis Profesi Yang Dewasa Ini Dibutuhkan Dan Diusahakan Peningkatan Kualitas Keprofesiannya. Tugas Pokok Seorang Perawat Adalah Merawat Pasien Untuk Mempercepat Proses Penyembuhan. Dalam Menghadapi Pasien Seorang Perawat Membutuhkan Keterampilan-Keterampilan Tertentu Yang Dipelajari Sebelumnya Di Bangku Pendidikan.

Gunarsa Dan Gunarsa (2005) Menjelaskan Seorang Perawan Telah Dipersiapkan Melalui Pendidikan Untuk Turut Serta Merawat Dan Menyembuhkan Orang Sakit, Usaha Rehabilitasi, Pencegahan Penyakit Yang Dilaksanakan Sendiri Atau Di Bawah Pengawasan Dokter Atau Suster Kepala. Sehubungan Dengan Hal Itu, Cakupan Kerja Seorang Perawat Cukup Luas, Tidak Hanya Merawat Tetapi Sampai Pada Tindakan Rehabilitasi Yang Membutuhkan Persyaratan-Persyaratan Tertentu.

Keberhasilan Perawan Dalam Memberikan Pelayanan Kesehatan Ditentukan Oleh Cara Berinteraksi Dengan Pasien. Hubungan Yang Mencerminkan Adanya Kebaikan, Belas Kasihan, Tengang Rasa, Kelembutan Hati, Cinta, Perhatian, Keharuan, Kerjasama, Tanggapan Dan Kepeduliaan Semakin Menambah Makna Pelayanan Yang Diberikan Kepada Pasien. Smart Dan Smart (2000:275) Menjelaskan Sikap Baik Hati Dan Suka Menolong Merupakan Hal Yang Alami Dan Manusiawi, Sebagaimana Halnya Sikap Egois Dan Agresif Pada Manusia.

Pertolongan Yang Diberikan Perawat Kepada Pasien Tidak Lepas Dari Motif Yang Berorientasi Pada Diri Sendiri (*Motif Egoistik*). Tuntututan Tugas Perawat Mengharuskan Untuk Tidak Mementingkan Diri Sendiri Tetapi Memperhatikan Kebutuhan Orang Lain (*Motif Altruistik*). *Motif Altristik* Merupakan Pertolongan Yang Semata-Mata Berorientasi Kepada Kebutuhan Pasien Yang Membutuhkan Dan Perawat Memperoleh Kebahagiaan Tersendiri Atas Tindakan Tersebut. Kebahagiaan Yang Dialami Perawat Tersebut Dapat Mendorong Terjadinya Perilaku Altruistik Yang Lain, Sehingga Perilaku Altruistik Yang Ada Bisa Melestarikan Norma Tolong Menolong Di Lingkungan Rumah Sakit.

Berdasarkan Pengamatan Di Rumah Sakit Ditemukan, Tidak Semua Perawat Yang Bersedia Memberikan Pertolongan Sesuai Dengan Kebutuhan Pasien. Liebert (2004 : 320) Menjelaskan Faktor Utama Menentukan Seseorang Memberikan Pertolongan Adalah Berempati Terhadap Orang Yang Membutuhkan Pertolongan Tersebut. Soelaeman (2004 :482) Menjelaskan Empati Merupakan Intisari Dari Motif-Motif Moral, Sebab Dapat

Mentransformasikan Penderitaan Orang Lain Menjadi Ketidaknyamanan Bagi Diri Sendiri, Sehingga Merasa Bertanggung Jawab Atas Keadaan Yang Tidak Menyenangkan Yang Dialami Orang Lain.

Penelitian Coke, Batson Dan Mcdavis (Brems, Fromme Dan Johnson,2005:190) Menjelaskan Kemampuan Untuk Mengambil Perspektif Tentang Orang Yang Membutuhkan Pertolongan Ternyata Meningkatkan Emosi Empati. Selanjutnya Hal Ini Berhubungan Dengan Perilaku Menolong Dan Motif Altruistik Untuk Menolong Orang Lain. Kondisi Ini Disebabkan Motif Dipandang Sebagai Kekuatan Yang Terdapat Dalam Diri Organisme Yang Menyebabkan Organisme Tersebut Bertindak.

Empati Perawat Dalam Memberikan Pelayanan Terhadap Pasien Dewasa Ini Perlu Mendapatkan Perhatian Dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan. Ohbuchi, Ohno Dan Mukai (2003) Menjelaskan Pembangkit Empati Merupakan Faktor Situasional Yang Penting Sehingga Bisa Menghambat Agresi Terhadap Orang Lain. Selain Itu Empati Sudah Lama Dipandang Sebagai Suatu Karakteristik Penting Yang Merupakan Domain Yang Ada Pada Ahli-Ahli Psikoterapi Kompeten Di Bidangnya. Ahli Tersebut Menekankan Pentingnya Empati Dalam Memahami Pasien (Greenson,2002). Di Sisi Lain Ahli-Ahli Terapi Humanistik Meyakini Bahwa Empati Merupakan Kualitas Terapis Yang Sangat Penting Dan Turut Menentukan Hasil Terapi (Truax Dan Carkhuff Dalam Brems, Fromme Dan Johnson, 2002:189).

Perawat Sebagai Suatu Pekerjaan Profesi Dicirikan Oleh Adanya Suatu Tuntutan Untuk Memiliki Dasar Ilmu Pengetahuan Dan Keahlian Yang Khas Dalam Bidang Keperawatan. Perawat Selain Memiliki Pengetahuan Yang Berkaitan Dengan Lingkungan Pekerjaannya Juga Menguasai Ilmu Tentan Etika Kerja Yang Harus Diterapkan Dalam Tugas Sehari-Hari. Pemahaman Atas Penderitaan Pasien Serta Bersedia Menolong Tanpa Pamrih Merupakan Tuntutan Tugas Yang Melekat Pada Profesi Perawat Di Rumah Sakit.

Berdasarkan Hasil Wawancara Dengan Beberapa Pasien Di Rsup Dr. M. Djamil Padang, Terungkap Pelayanan Yang Diberikan Perawat Di Rumah Sakit Jauh Dari Apa Yang Mereka Harapkan. Perawat Melaksanakan Tugas Apa Adanya Tanpa Tuntutan Produktifitas Kinerja Yang Tinggi. Pekerjaan Dalam Perawatan Kesehatan Kepada Pasien Kadang-Kadang Diserahkan Kepada Mahasiswa Akademi Perawat Yang Sedang Mencari Pengalaman Tanpa Bimbingan Langsung Perawat Senior. Begitu Juga Apabila Pasien Mau Dirawat Atau Dioprasi, Tidak Jarang Urusan Yang Dilalui Keluarga Pasien Berbelit-Belit. Koordinasi Satu Bagian Dengan Bagian Lainnya Belum Menunjang Kelancaran Perawatan, Sehingga Pasien Merasakan Tidak Mendapatkan Perawatan Dengan Segera. Apabila Pasien Meminta Pertolongan Sehubungan Dengan Perawatan Terhadap Penyakit Yang Dideritanya, Perawat Kadang-Kadang Mengoceh Atau Memberikan Pertolongan Apa Adanya. Pasien Selama Dirawat Di Rumah Sakit Gelisah Dan Takut Apabila Ditinggal Oleh Keluarga Selama Memperoleh Perawatan. Penderitaan Atas Penyakit Yang Diderita Pasien Dan Kegelisahan Keluarga Pasien Selama Menjalani Perawatan Di Rumah Sakit Kurang Mendapat Tanggapan Dari Perawat. Tidak Jarang Pelayanan Administratif Yang Berbelit-Belit Mempersulit Pasien Memperoleh Perawatan. Perilaku Ini Mengakibatkan Rasa Tanggung Jawab Sangat Kurang Terhadap Pekerjaan, Keterlambatan Dalam Memperoleh Pelayanan Oleh Pasien, Kurang Ramahnya Petugas Kesehatan, Serta Mahalnya Senyum Oleh Petugas Kesehatan. Komunikasi Antara Perawat Dan Pasien Tidak Berjalan Lancar, Karena Pasien Berada Pada Posisi Yang Lemah Dan Pasien Sangat Tergantung Kepada Perawat. Kondisi Ini Didukung Dari Kotak Saran Yang Dikumpulkan Sejak Tahun 1997 Sampai Tahun 2007 Sebanyak 120 Lembar (Sumber Pusat Informasi Rsup Dr. M. Djamil Padang}, Di Samping Kenyamanan Ruangan Serta Komunikasi

Timbal Balik Dalam Pelayanan Yang Kurang Komunikatif, Masalah Ini Akan Menimbulkan Ketidak Puasan Pasien Dalam Menerima Pelayanan.

Bertitik Tolokan Dari Uraian Tersebut, Terlihat Pelayanan Kesehatan Yang Diberikan Perawat Di Rumah Sakit Ditentukan Oleh Motif Altruistik Dan Empati Perawat Terhadap Penderitaan Yang Dialami Pasien. Sehubungan Dengan Hal Itu, Melalui Penelitian Ini Menarik Untuk Ditelusuri Lebih Lanjut Pengaruh Empati Terhadap Motif Altruistik Perawat Terhadap Pasien Di Rumah Sakit. Pengungkapan Empati Dan Motif Altruistik Perawat Terhadap Pasien Bermanfaat Untuk Menunjang Keahlian Perawat Dalam Memahami Serta Sensitif Terhadap Penderitaan Orang Lain. Pada Gilirannya Kualitas Pelayanan Rumah Sakit Dapat Ditingkatkan Melalui Perbaikan Empati Dan Motif Altruistik Perawat Terhadap Pasien Di Rumah Sakit

Metode Penelitian

Penelitian Ini Dilaksanakan Melalui Survey Untuk Mendeskripikan Empati Dan Motif Altruistik Perawat Dalam Pemberian Pelayanan Di Rumah Sakit Di Sumatera Barat. Populasi Penelitian Ini Adalah Perawat Yang Bertugas Di Rumah Sakit Daerah Kabupaten/Kota Propinsi Sumatera Barat, Dengan Karakteristik Pegawai Negeri Dengan Golongan Ii Sampai Dengan Iv Dan Terlibat Langsung Dalam Pemberian Pelayanan Terhadap Pasien Di Rumah Sakit. Pengambilan Sampel Menggunakan Teknik Teknik *Two Stage Cluster Random Sampling*. Data Dikumpulkan Dengan Kuessioner Dan. Pengolahan Data Dilakukan Dengan Persentase Dan Analisis Regresi.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan Pengolahan Data Ditemukan Hasil Penelitian Sebagai Berikut :

A. Empati Perawat Terhadap Pasien Di Rumah Sakit

Empati Perawat Terhadap Pasien Dalam Memberikan Pelayanan Di Rumah Sakit Terlihat Pada Tabel Berikut Ini :

Tabel 1 : Empati Perawat Terhadap Permasalahan Yang Dialami Pasien.

No	Indikator	Ss	Sr	Jr	Js	Tp
1.	Memahami Permasalahan Pasien.	40.05%	27.02%	17.08%	12.93%	2.89%
2.	Menempatkan Diri Terhadap Permasalahan Pasien.	22.42%	48.53%	14.49%	11.15%	3.39%
Jumlah		20.31%	46.51%	18%	11.69%	3.46%

Berdasarkan Tabel Di Atas Diperoleh Keterangan, Sebanyak 40,05 % Perawat Yang Bertugas Di Rumah Sakit Dalam Memberikan Pelayanan Sangat Sering Memahami Permasalahan Yang Dialami Pasien. Selanjutnya Sebnyak 27,02 % Sering, 17,08 Jarang Dan 2,89 % Tidak Pernah Memahami Permasalahan Yang Dialami Pasien Dalam Memberikan Pelayanan Perawatan Di Rumah Sakit. Dengan Demikian Sebagian Besar Perawat Di Rumah Sakit Dalam Memberikan Pelayanan Dapat Memahami Permasalahan Yang Dialami Pasien. Walaupun Demikian Pemahaman Terhadap Permasalahan Yang Dialami Pasien Belum Optimal Dalam Memberikan Pelayanan Di Rumah Sakit (17,08 % Jarang, 12,93 % Jarang Sekali Dan 2,69 Tidak Pernah Memahami Permasalahan Yang Dialami Pasien) .

Dari Segi Penempatan Diri Terhadap Permasalahan Yang Dialami Pasien, Diperoleh Keterangan Sebanyak 40,53 % Perawat Mengungkapkan Sering Dapat Menempatkan Diri Sesuai Dengan Permasalahan Yang Dialami Pasein. Selanjutnya Sebanya 22,42 % Sering Sekali, 14,49 Jarang, 11,15 Jarang Sekali Dan 3,39 % Tidak Pernah Dapat Menempatkan Diiri Sesuai Dengan Permasalahan Yang Dialami Pasien. Dengan Demikian Sebagian Besar Perawat Di Rumah Sakit Sudah Dapat Menempatkan Diri Sesuai Dengan Permasalahan Yang Dalami Pasien. Walaupun Demikian Penempatan Diri Perawat Sesuai Dengan Permasalahan Yang Dialami Pasien Belum Optimal (14,49 % Jarang, 11,15 % Jarang Sekali Dan 3,39 % Tidak Pernah Dapat Menempatkan Diri Sesuai Dengan Permasalahan Yang Dialami Pasien).

Berdasarkan Tabel Di Atas, Secara Keseluruhan Ditemukan Sebanyak 46,51 % Perawat Dalam Memberikan Pelayanan Di Rumah Sakit Dapat Berempati Terhadap Paseien. Selanjutnya 20,31 % Sangat Sering, 18 % Jarang, 11,69 Jarang Sekali Dan 3,46 % Tidak Pernah Berempati Dalam Memberikan Pelayanan Terhadap Pasien. Dengan Demikian Sebagian Besar Perawat Dalam Memberikan Peyanan Di Rumah Sakit Dapat Berempat Terhadap Pasien. Walupun Demikian Empati Perawat Dalam Memberikan Pelayanan Terhadap Pasien Belum Optimal (18 % Jarang, 11, 69 % Jarang Sekali Dan 3,46 % Tidak Pernah Berempati Terhadap Pasien Dalam Memberikan Pelayanan Di Rumah Sakit).

B. Motif Altruistik Terhadap Pasien Di Rumah Sakit

Motif Altruistik Perawat Dalam Memberikan Pelayanan Terhadap Pasien Terlihat Pada Tabel Berikut Ini :

Tabel 2 : Motif Altruistik Perawat Terhadap Pasien Dalam Pelayanan Kesehatan Di Rumah Sakit

No	Indikator	Ss	Sr	Jr	Js	Tp
1.	Memberi Pertolongan Dengan Rasa Senang	64.32%	8.20%	10.89%	3.63 %	12.94%
2.	Memberi Pertolongan Dengan Rasa Puas.	40.59%	10.62%	27.01%	9.44 %	12.32%
Jumlah		39.99%	54.52%	4.35%	3.82 %	7.27%

Berdasarkan Tabel Di Atas Diperoleh Keterangan, Sebanyak 64,32 % Perawat Memberikan Pertolongan Dengan Rasa Senang Terhadap Pasein Dalam Memerikan Pelayanan Di Rumah Sakit. Selanjutnya Sebanyak 10,89 % Perawat Jarang , 8,20 % Sering, 12,94 % Tidak Pernah Dan 3,63 % Jarang Sekali Memberi Pertolongan Dengan Rasa Senang Terhadap Pasein Dalam Memberikan Pelayanan Di Rumah Sakit. Dengan Demikian Sebagian Besar Perawat Telah Memberi Pertolongan Terhadap Pasein Dengan Senang Dalam Memberikan Pelayanan Di Rumah Sakit. Walaupun Demikian Persaaan Senang Yang Dialami Perawat Di Rumah Sakit Dalam Memberikan Pertolongan Terhadap Pasien Belum Optimal (12,94 % Tidak Pernah, 10,89 Jarang Dan 3,63 % Jarang Sekali Memberikan Pertolongan Dengan Senang Terhadap Pasien Dalam Memberikan Pelayanan Di Rumah Sakit).

Dari Segi Kepuasan Memberikan Pertolongan, Ditemukan Sebanyak 64,32 % Sangat Sering Merasa Puas Setelah Memberikan Pertolongan Terhadap Pasien. 10,89 % Jarang, 12,94 % Tidak Pernah Dan 8,20 % Sering Merasa Puas Setelah Memberikan Pertolongan Terhadap Pasien. Dengan Demikian Sebagian Besar Perawat Memberikan Pelayanan Di Rumah Sakit Merasa Puas Setelah Memberikan Pertolongan Terhadap Pasien. Walaupun Demikian Kepuasan Perawat Setelah Memberikan Pertolongan Terhadap Pasien Dalam Pemberian Pelayanan Di Rumah Sakit Belum Optimal (10,89 % Jarang, 3,63 Jarang Sekali Dan 12,94 Tidak Pernah Puas Setelah Memberikan Pertolongan Terhadap Pasien Di Rumah Sakit).

Berdasarkan Tabel Di Atas, Secara Keseluruhan Diperoleh Keterangan Sebanyak 54,52 % Perawat Memiliki Motif Altruistik Dalam Memberikan Pelayanan Terhadap Pasien Di Rumah Sakit. Selanjutnya Sebanyak 39,99 % Sering Sekali, 7,27 Tidak Pernah, 4,35 Jarang Dan 3,82 Jarang Sekali Memiliki Motif Altruistik Dalam Memberikan Pelayanan Terhadap Pasien Di Rumah Sakit Dengan Demikian Sebagian Besar Perawat Telah Memiliki Motif Altruistik Terhadap Pasien Dalam Memberikan Pelayanan Di Rumah Sakit. Walaupun Demikian Motif Altruistik Perawat Terhadap Pasien Dalam Memberikan Pelayanan Di Rumah Sakit Belum Optimal (7,27 % Tidak Pernah, 4,35 Jarang Dan 3,82 % Jarang Sekali Memiliki Motif Altruistik Terhadap Pasien Dalam Memberikan Pelayanan Di Rumah Sakit.

C. Pengaruh Empati Terhadap Motif Altruistik Perawat Di Rumah Sakit

Data Motif Altruistik Telah Memenuhi Uji Asumsi Yang Diisyaratkan Untuk Penggunaan Analisis Regresi, Yaitu Asumsi Normalitas Sebaran Dan Linieritas Hubungan Antar Variabel. Dari Hasil Penguyjian Didapat Hasil Sebaran Normal Dan Korelasi Linier.

Berdasarkan Pengujian Melalui Analisis Regresi Di Atas Pengaruh Empati Terhadap Motif Altruistik Perawat Terhadap Pasien Dalam Memberikan Pelayanan Di Rumah Sakit, Ditemukan F-Regresi Sebesar 64,229 Dengan Peluang Ralat Sebesar 9,351. Hipotesa Yang Digunakan Adalah Hipotesis Berarah, Maka Nilai P Dibagi Dua Sehingga P Menjadi 4,6755. Nilai P = 4,6755 Menunjukan Adanya Pengaruh Yang Signifikan Dari Empati Terhadap Motif Altruitik Perawat Membantu Pasien Dalam Memberikan Pelayanan Di Rumah Sakit. Dengan Demikian Hipotesis Alternatif Pengaruh Empati Terhadap Motif Altruistik Perawat Dalam Memberikan Pelayanan Terhadap Pasien Di Rumah Sakit Diterima Dan Hipotesis Nihil Terbukti Ditolak.

Korelasi Antara Empati Dengan Motif Altruistik Perawat Terhadap Pasien Dalam Memberikan Pelayanan Di Rumah Sakit, Adalah 0,737, Sedangkan Koefisien Diterminasinya (R 2) Sebesar 0,543. Hal Ini Menunjukan Motif Altruistik Perawat Membantu Pasien Dalam Pelayanan Di Rumah Sakit, Dijelaskan Oleh Empati Sebesar 54,3 %. Sedangkan Sisanya 45,7 % Dijelaskan Oleh Variabel Lain.

Pembahasan

Berdasarkan Hasil Penelitian Ditemukan Sebagian Besar Perawat Berempati Terhadap Permasalahan Yang Dialami Pasien, Walupun Demikian Empati Perawat Terhadap Permasalahan Pasien Belum Optimal (18 % Jarang, 11, 69 % Jarang Sekali Dan 3,46 % Tidak Pernah Berempati Terhadap Pasien Dalam Memberikan Pelayanan Di Rumah Sakit). Kondisi Ini Menunjukan Sebagian Perawat Yang Bertugas Di Rumah Sakit Belum Dapat Menempatkan Diri (33,15 %) Terhadap Permasalahan Yang Dialami Pasien Selama Perawatan Di Rumah Sakit, Dengan Tetap Mengigat Diri Bersama Pikiran, Perasaan Dan Persepsi Adalah Miliki Perawat Sendiri.

Belum Optimalnya Empati Perawat Terhadap Pasien Diduga Karena Sebagian Besar Perawat Yang Bertugas Di Rumah Sakit Sudah Bekerja Selama 10 – 34 Tahun Sebagai Perawat (79,2 %). Kondisi Semacam Ini Menyebabkan Kejenuhan Dan Tumpulnya Kesensitifan Terhadap Permasalahan Pasien. Peningkatan Kesensitifan Terhadap Permasalahan Orang Lain Ditentukan Oleh Sosialisasi Melalui Pelatihan Dan Penataran Dalam Peningkatan Kinerja Perawat.

Soelaiman (2004:482-484) Menjelaskan Sosialisasi Dapat Membentuk Kecenderungan Empatik Atau Egosentris Individu. Individu Dapat Berempati Dengan Baik Terhadap Perasaan Orang Lain Apabila Telah Mengalami Perasaan Tersebut. Sehubunan Itu Perkembangan Empati Sebaiknya Dilakukan Dengan Mensosialisasikan Pengalaman Yang Mengarahkan Perhatian Individu Pada Penderitaan Orang Lain. Topik-Topik Penataran Yang Diberikan Kepada Perawat Yang Menuju Pemahan Penderitaan Orang Lain Dalam Pelatihan Dituntut Untuk Menumbuhkan Empati Terhadap Pasien.

Pendekatan Yang Digunakan Dalam Pelatihan Sangat Menentukan Dalam Menumbuh Empati Perawat. Berdasarkan Penelitian Staub Pares, (2004:567) Mebuktikan Anak-Anak Dari Taman Kanak-Kanak Yang Telah Dilatih Melalui Role Playing Untuk Memehami Dan Mengekspresikan Perasaan Yang Sedang Dirasakan Orang Lain Serta Menerima Peran Sebagai Penolong, Lebih Sering Merespon Terhadap Suara Tangisan Dibandingkan Dengan Anak-Anak Yang Tidak Dilatih. Umumnya Anak Perempuan Lebih Tinggi Dapat Mengembangkan Rasa Empati Dibandingkan Anak Laki-Laki.

Pembelajaran Empati Dapat Dilakukan Dengan Memperlakukan Perawat Dengan Baik Didukung Oleh Suasana Kerja Yang Kondusif, Tersedianya Contoh Atas Tindakan Empati Serta Mengajarkan Bagaimana Perasaan Orang Lain. Kondisi Semacam Ini Sangat Diperlukan Bagi Calon-Salon Perawat Yang Sedang Berpengalaman Lapangan Di Rumah Sakit. Apabila Hubungan Persahabatan Antara Perawat Yunior Dengan Senior Serta Dengan Mahasiswa Yang Sedang Berpengalaman Belum Terwujud Kondisi Empati Bagi Perawat-Perawat Yunior Tidak Akan Berkembang Dengan Baik.

Latihan Empati Sangat Bermanfaat Dilakukan Sejak Masa Kanak-Kanak. Walupun Demikian Tidak Terlambat Dilakukan Latihan Empati Terhadap Individu Setelah Individu Menyadari Pentingnya Empati Terhadap Ndividu Lainnya Yang Sedang Mengalami Permasalahan, Terutama Ada Kaitan Dengan Kelancaran Pelaksanaan Tugas Sebagai Perawat Di Rumah Sakit.

Selanjutnya Berdasarkan Hasil Penelitian Ditemukan Sebagian Besar Perawat Telah Memiliki Motif Altruistik Terhadap Pasien Dalam Memberikan Pelayanan Di Rumah Sakit. Walaupun Demikian Motif Altruistik Perawat Terhadap Pasien Dalam Memberikan Pelayanan Di Rumah Sakit Belum Optimal (7,27 % Tidak Pernah, 4,35 Jarang Dan 3,82 % Jarang Sekali

Memiliki Motif Altruistik Terhadap Pasien Dalam Memberikan Pelayanan Di Rumah Sakit. Kondisi Ini Menunjukan Perawat Yang Bertugas Di Rumah Sakit Belum Optimal Memiliki Dorongan Untuk Bertindak Secara Sukarela Menolong Pasien Dengan Imbalan Perasaan Senang, Puas Setelah Melakukanpertolongan.

Belum Optimalnya Motif Altruistik Perawat Terhadap Pasien Di Rumah Sakit Didasari Oleh : Karakteristik Situasi Dan Karakteristik Penolong.

Motif Altruistik Perawat Terhadap Pasien Kurang Terwujud Secara Optimal Karena Situasi Membolehkan Keluarga Pasien Ikut Melayani Pasien Selama Perawatan Di Rumah Sakit. Berdasarkan Hasil Penelitian Bibb Dab John Darley (Ruch,2008:564) Mengemukakan Kehadiran Penonton Yang Begitu Banyak Menjadi Alasan Tiadanya Motivasi Memberikan Pertolongan. Individu Memberi Reaksi Keadaan Darurat Dalam Kondisi Kesendirian, Bila Mereka Mempunyai Anggapan Bahwa Orang Lain Juga Mengetahui Situasi Tersebut. Semakin Banyak Orang Lain Yang Hadir, Semakin Kecil Kemungkinan Seseorang Benar-Benar Memberi Pertolongan Dan Semaki Besar Rata-Rata Rentang Waktu Pemberian Bantuan. Selanjutnya Kebanyakan Orang Hadir Menyeabkan Situasi Tidak Jelas.

Selanjutnya Jenis Kelamin Dan Intelegensi Turut Mempengaruhi Membantu Orang Lain. Suasana Hati Yang Baik Turut Mempengaruhi Bantuan Terhadap Orang Lain. Carlso (Myers,2001 : 587) Mengungkapkan Orang Yang Suka Menolong Karena Pada Saat Bahjagia Mereka Menjadi Lebih Baik Hati Dan Lebih Berhasrat Untuk Menolong. Rasa Bahagia Yang Dialami Seseorang Terhadap Dirinya Sendiri Dapat Mendorong Mereka Berperilak Altruistik. Apabila Ebahagiaan Itu Ditujukan Kepada Orang Yang Membutuhkan, Perilaku Altruistik Sampai Tingkat Signifikan.

Pengetahuan Dan Kemampuan Menolong Secasa Efektif Merupakan Faktor Penting Yang Dapat Mempengaruhi Kesediaan Seseorang Menolong Orang Lain. Sehubungan Dengan Hal Itu Latihan Yang Dilakukan Dengan Prosedur Tertentu, Khususnya Role Playing Dapat Meningkatkan Perilaku Prososial.

Secara Umum Ditemukan Layanan Diberikan Kepada Orang Yang Menarik Dan Disukai. Pria Lebih Banyak Menolong Wanita Yang Menarik Secara Fisik Dibandingkan Dengan Yang Tidak. Sehubungan Dengan Hal Itu, Jumlah Perawat Wanita (93 %) Yang Lebih Banyak Dari Perawat Laki-Laki Turut Mewarnai Pelayanan Yang Diberikan Kepada Pasien Jenis Kelamin Berbeda.

Selanjutnya, Berdasarkan Penelitian Ditemukan Motif Altruitik Perawat Yang Bertugas Di Rumah Sakit Dalam Memberikan Pelayanan Terhadap Pasien, Dijelaskan Oleh Empati Sebesar 54,3 %. Sedangkan Sisanya 45,7 % Dijelaskan Oleh Variabel Lain Yang Tidak Diungkapkan Melalui Penelitian Ini. Hal Ini Menunjukan Apabila Empati Perawat Terhadap Pasien Akan Diikuti Oleh Motif Altruistik Mereka Dalam Membantu Pasien Dalam Perawatan Di Rumah Sakit. Schroder (2000:258) Mengungkapkan Empati Terhadap Masalah Tertentu Berhubungan Dengan Pertologan Yang Diberikan Seseorang Terhadap Masalah Tersebut.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan

Berdasarkan Temuan Dan Pembahasan Hasil Penelitian Dapat Disimpulkan Sebagai Berikut :

1. Perawat Dalam Pemberian Pelayanan Di Rumah Sakit Belum Berempati Terhadap Permasalahan Pasien Secara Optimal.

2. Perawat Dalam Memberi Pelayanan Di Rumah Sakit Terhadap Pasien Belum Memiliki Motif Altruistik Secara Optimal.
3. Terdapat Pengaruh Empati Terhadap Motif Altruistik Perawat Di Rumah Sakit Dalam Pemberian Pelayanan. Motif Altruistik Perawat Di Rumah Sakit Dalam Pemberian Pelayanan Terhadap Pasien Dijelaskan Oleh Empati Sebesar 54,3 %. Sedangkan Sisanya Dijeaskan Oleh Varibel Lain.

Rekomendasi

Berdasarkan Temuan Penelitian, Dapat Dikemukan Rekomendasi Sebagai Berikut :

a. Pelatihan/Penataran Terhadap Perawat Kurang Efektif Menumbuhkan Empati Dan Motif Altruistik Terhadap Pasien. Dinas Kesehatan, Rumah Sakit M.Djamil Dan Rumah Sakit Achmad Muchtar Diharapkan Bekerjasama Dengan Balitbang, Pakar Dari Perguruan Tinggi Untuk Melaksanakan Penseleksian Peserta, Penyusunan Kurikulum, Penetapan Nara Sumber Serta Merumuskan Model Pelatihan/Penataran Yang Dapat Menumbuhkan Motif Altruistik Dan Empati Perawat.
b. Pemahaman Perawat Di Rumah Sakit Atas Informasi Terhadap Pasien Dan Pelayanan Masih Lemah. Dinas Kesehatan, Rumah Sakit, Dirasa Perlu Meningkatkan Kompetensi Perawat Melalui Pelatihan Dan Kesempatan Untuk Mengikuti Pendidikan Lanjutan.
c. Interaksi Perawat Senior Dengan Yunior, Perawat Dengan Mahasiswa Yang Sedang Melaksanakan Praktek Kerja Lapangan Di Rumah Sakit Terlihat Kurang Kodusif Dalam Mengembangkan Empati Dan Motif Alruistik Terhadap Pasien. Rumah Sakit Dan Jurusan/Prodi Keperawatan Dirasa Perlu Berkoordinasi Dalam Merevitalisasi Pola Kerja Yang Berwawasan Kemitraan Sesama Profesi Keperawatan.
d. Komitmen Perawat Di Rumah Sakit Memberi Pelayanan Terhadap Pasien Terasa Masih Lemah. Dinas Kesehatan Dan Rumah Sakit Dirasa Perlu Merumuskan Pola Penilaian, Melaksanakan Reevaluasi Terhadap Perawat Yang Sudah Bertugas Serta Menetapkan Klasifikasi Perawat Sesuai Dengan Potensi Yang Dimilikinya. Pemberian Reward Dalam Bentuk Perawat Teladan, Kenaikan Gaji Dan Pangkat Didasarkan Atas Penilaian Kenerja Perawat Tersebut Pada Masing-Masing Bagian.
e. Monitoring Terhadap Perawat Dalam Pemberian Pelayanan Kepada Pasien Terlihat Masih Kurang. Rumah Sakit Dirasa Perlu Merumuskan Pola Dan Melaksanakan Monitoring Secara Kontiniu Sesuai Dengan Tugas Fungsi Keperawat Pada Masing-Masing Bagian.
f. Mitra Kerja Antara Dokter Dengan Perawat Belum Terwujud Secara Optimal Dalam Menumbuhkan Empati Dan Motif Altruistik Perawat Terhada Pasien.. Dinas Kesehatan, Rumah Sakit Dirasa Perlu Membangun Mitra Kerja Antara Dokter Dengan Perawat Dalam Memberikan Pelayanan Optimal Bagi Pasien, Melalui Diskusi, Seminar Profesional Pada Setiap Bagian Secara Kontiniu.
g. Hubungan Perawat Dengan Mahasiswa Yang Sedang Praktek Kerja Di Rumah Sakit Kurang Kondusif Sehingga Tidak Mengembangkan Empati Dan Motif Altruistik Bagi Calon-Calon Perawat Terhadap Pasien.Jurusan/Prodi Keperawatan, Rumah Sakit M.Djamil, Rumah Sakit Achmad Muchtar Dirasa Perlu Berkoordinasi Merevitalisasi Pedoman Praktek Kerja Serta Pola Bimbingan Dari Perawat Senior/Dosen Pembimbing Selama Praktek Kerja Di Rumah Sakit.
h. Penyusunan Laporan Dan Pelaksanaan Tugas Perawatan Di Rumah Sakit Bersifat Rutinitas Dan Pelayanan Perawatan Tidak Jarang Hanya Dilakukan Oleh Mahasiswa

Sehingga Pasien Merasa Diabaikan. Rumah Sakit Dirasa Perlu Merumuskan Tugas Fungsi Serta Sistem Monitoring Terhadap Perawat Yang Sedang Bertugas Memberikan Pelayanan Kesehatan Terhadap Pasien.

i. Pengembangan Konteks Keluarga Dalam Pemberian Asuhan Keperawatan Bagi Paisien Di Rumah Sakit Ditemukan Telah Mengantikan Pekerjaan Perawat Dalam Merawat Pasien Sehingga Menghalanggi Pengembangan Motif Altruistik Perawat Terhadap Pasien. Dinas Kesehatan, Rumah Sakit M.Djamil Dan Rumah Sakit Achmad Muchtar Dirasa Perlu Merumuskan Pedoman, Dan Sistem Monitoring Pengembangan Asuhan Kesehatan Dalam Konteks Keluarga Sehingga Pedapingan/Kesinambungan Perawatan Pasien Pasca Perawatan Di Rumah Sakit Dapat Terwujud Sesuai Dengan Sasaran Yang Diinginkan.

j. Koordinasi Antar Satu Bagian Dengan Bagian Lain Ditemukan Masih Lemah Dan Tidak Jarang Pasien Dan Keluarganya Merasa Diabaikan. Rumah Sakit Dirasa Perlu Membangun Pola Jaringan, Sistem Informasi Antar Bagian Dalam Peningkatan Pelayanan Terhadap Pasien.

k. Kedisiplinan Perawat Akan Penampilan Dalam Penggunaan Simbol-Simbol Profesi Keperawatan Masih Lemah Sehingga Membigungkan Pasien Akan Idetitas Profesi Perawat. Rumah Sakit Dirasa Perlu Merumuskan Pola Penggunaan Simbol-Simbol Keperawatan Serta Penegakan Disiplin Perawat Untuk Memlihara Identitas Profesi Keperawatan.

l. Penegakan Etika Praktek Keperawat Terasa Masih Lemah Sehingga Tidak Membangun Situasi Pengembangan Empati Dan Motif Altruistik Perawat Terhadap Pasien. Dinas Kesehatan Dan Rumah Sakit Dirasa Perlu Merumuskan, Menegakan Sangsi Serta Memonitoring Atas Pelanggaran Etika Praktek Keperawatan Di Rumah Sakit.

DAFTAR PUSTAKA

Brems, C.,Fromme.D.K.,& Johnson, M.E. (2005). Group Modification Of Empathic Verbalization And Self Disclosure. *The Journal Of Social Psychology*. Vol.132.No.2.189.190-198.

Houston, D.A, (2000). *Empathy And The Self : Cognitif And Emotional Influences On The Evaluation Of Negative Affect In Others*. Journal Of Personality And Social Psychology. Vol.59.No.5.859.860. 867.

M.I.Soelaiman, (2004). *Moral, Perilaku Moral Dan Perkembangan Moral* . Jakarta : Universitas Indonesia.

Ohbuchi, K., Ohno, T., & Mukai, H, (2003). Empathy And Agression : Effect Of Self-Disclosure And Fearful Appeal. *The Journal Of Social Psychology*, Vol.133. No.2. 234,244.

Pares, E.J (2004).*Introduction To Personality Psychology*. New York : Charles E.Merril Publishing Company.

Prayitno, (2007). *Profesionalisasi Konseling Dan Pendidikan Konselor*. Jakarta : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.

Smart, M.S.,And R.C.Smart (2000). Children : *Development And Relationship*. Third Edition. Collier Macmillan.